

**LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG
PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU
KELURAHAN TANAH PATAH**

¹Risma Korselinda, ¹Yusmaniarti, ²Novita Hamron
¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
²Prodi Budidaya Perairan Universitas Ratu Samban
Unniversitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: rismakorselinda8@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [31-01-2022]
Revised [02-02- 2022]
Accepted [04-02-2022]

ABSTRAK

Pengelolaan Keuangan merupakan hal yang penting untuk mengatur keuangan, salah satu yang dapat dilakukan dengan cara menabung. Menabung harus mulai ditanamkan sejak usia dini .Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. SD Negeri 15 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang mayoritas Orangnya bermata pencarian sebagai Wiraswasta, PNS, dan Buruh. Anak-anak SD Negeri 15 Kota Bengkulu ini sedikit lebih tertinggal dari SD Negeri lainnya dimana minat orangtua Anak-anak yang kurang terhadap pendidikan terlihat dari minimnya masyarakat yang berpendidikan sarjana. Rendahnya pendidikan berdampak pada kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah tentang pentingnya menabung, praktik menghiasi celengan untuk tempat menabung, memberikan reward kepada anak- anak yang celengannya paling bagus hiasannya. Hasil dari kegiatan ini anak- anak sangat antusias dan memberikan respon yang positif dengan mendengarkan dan berlomba – lomba menghiasi celengan mereka , sehingga diharapkan terbentuk mental anak yang lebih berhemat dan dapat membelanjakan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan bijak dan rajin menabung.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Menabung sejak dini

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan belum masuk di dalam pendidikan formal, padahal sangatlah penting. Sejak kecil anak-anak perlu diajarkan untuk mengelola uang dengan baik (meta aridana, 1375). Apalagi sekarang ini

hidup konsumtif sudah seperti hal yang sudah biasa, Kemudian menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan. Perilaku konsumtif dewasa ini menjadi bagian kehidupan masyarakat, khususnya dalam dunia kaum remaja.

Pusat perbelanjaan atau mal-mal yang tumbuh pesat menawarkan berbagai fasilitas lengkap, nyaman, dan serba praktis memanjakan masyarakat, termasuk para remaja (Murtani, 2019).

Keyakinan seseorang mengenai efikasi diri, memengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran (Wibowo, 2017), Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan (Lubis et al., 2019). Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya.

Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya (Nuh, 2021), Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu tabungan tersebut bukan berisi penyisihan uang saku siswa – siswi, melainkan uang yang sudah direntankan untuk ditabung bagi orang tua. Dalam kondisi ini, bisa dikatakan bahwa yang menabung bukan lgi anak-anak tetapi orang tua mereka, anak-anak hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah (Hariyono, 2020).

Menurut (Nurlaila & Haryono, 2021), dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, maka

terdapat beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, serta menginvestasikan uang dengan benar. Orang tua dapat mengajarkan pendidikan ekonomi kepada anak dengan cara-cara sederhana. Beverly dan Clancy (2001) mengatakan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan guna menjadikan anak individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung. Keluarga dalam hal ini orang tua sering sekali tidak memberikan contoh yang tepat, seperti sering terlihat konsumtif, tergoda membelibarang yang tidak diperlukan karena diskon, membelikan apa saja yang diminta anak hanya agar anak tidak menangis, dan masih banyak contoh-contoh lain yang sekiranya tidak tepat untuk dipertontonkan dihadapan anak-anak, karena hal itu hanya akan menghambat tumbuhnya kemampuan mengatur uang pada anak (Krisdayanthi, 2019). Di sekolah dasar, fokusnya harus berada di "pedagogi langsung," di mana karakteristik utama adalah "belajar sambil mempraktekkan". Guru berperan sebagai orangtua di sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan kemudian anak murid mempraktekan menabung (Yusmaniarti, dkk, 2018).

Metode menjanjikan untuk mengajarkan literasi keuangan di sekolah dasar (Totenhagen et al., 2015) dalam (Igamo & Effendi, 2021), SD Negeri 15 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu . Dengan Luas Wilayah 300 meter dengan berbatas sebelah utara dengan Kelurahan Lempuing , sebelah selatan jalan Padang Dedok, Sebelah timur Kelurahan Nusa Indah dan Sebelah Barat Kelurahan Padang Harapan dengan jumlah Murid 680 orang. SD Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki 18 Kelas Terdiri Dari kelas 1- 6 yang masing-masing memiliki 3 Kelas.

Mata Pencapaian Orang Tua Murid antara lain Wiraswasta 249 orang PNS

241 Orang dan Buruh 190 Orang. Anak-anak SD Negeri 15 Kota Bengkulu sedikit lebih tertinggal dari SD Negeri Lainnya ,dan juga minat Orang tua Murid yang kurang terhadap pentingnya pendidikan dan belajar di Sekolah yang membuat mereka tertinggal . Rendahnya Presntase akan pembelajaran yang ada di sekolah berdampak pada kurangnya pemahaman anak-anak dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu kondisi yang bias berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik maka hidup akan lebih sulit dalam mengelola keuangan (Yusmaniarti, Supawanhar, 2021) .

Oleh karena itu pengelolaan keuangan sangat penting dan harus dipahami sejak dini. salah satu yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan adalah dengan cara menabung. Menabung harus mulai ditanamkan sejak usia dini supaya terbiasa,Karena tabungan memilki peranan penting di masa depan.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan pada anak usia dini melalui menabung di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Sosialisasi ini ditujukan agar anak usia dini yaitu anak Sekolah dasar paham pentingnya menabung dalam hidup dan terbiasa untuk menabung sehingga diharakan kehidupan mereka lebih sejahtera kedepannya Adapun tujuan kegiatan ini adalah:(Yusmaniarti, Supawanhar , Sri Ekowati, 2021)

1. Membangunkan kesadaran pada anak-anak sekolah dasar akan pentingnya menabung dalam kehidupan ini.
2. Peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang dampak jika tidak rajin menabung.

3. Peningkatan kemauan anak-anak sekolah dasar untuk gemar menabung dengan cara mengurangi jajan

4. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan dalam keluarga Luaran yang dihasilkan pada pelaksanaan program pengabdian ini adalah dengan terlaksananya sosialisasi pengelolaan keuangan kepada anak- anak sekolah dasar melalui menabung sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dalam kehidupan sehingga anak – anak sekolah dasar menjadi pribadi yang gemar menabung sehingga kehidupannya mereka lebih sejahtera kedepannya.

II. METODE PELAKSANAAN

a. Persiapan Dan Pembekalan Persiapan dan pembekalan yang dilakukan untuk program pengabdian ini adalah:

1. Melakukan survey ke lokasi KKN dan mengidentifikasi potensi / permasalahan yang ada di lokasi KKN tersebut
2. Melakukan pembekalan kepada anggota pengabdian yaitu mahasiswa-mahasiswa tentang materi / apa apa yang dilakukan pada saat sosialisasi pengelolaan keuangan melalui menabung

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu ceramah, Tutorial, praktik, dan diskusi. Penjelasan tentang metode kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah: Metode ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan contohnya dengan menabung dalam kehidupan dan dampak yang terjadi jika malas menabung
2. Tutorial: Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh menghias celengan untuk tempat tabungan dirumah.
3. Praktek: Metode ini dengan cara anak-anak melakukan praktek menghiasi celengan mereka masing – masing . Bagi celengan yang dihias paling bagus maka

diberikan reward/ hadiah.

4. Diskusi: Metode ini dilakukan dengan melakukan metode Tanya jawab, Bagi yang kurang jelas bias memberikan pertanyaan dan langsung akan diberikan jawaban

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alasan untuk mengajarkan pengelolaan uang kepada anak adalah agar anak tidak boros. Uang saku bulanan yang telah diberikan kepada anak bisa digunakan dengan bijak, yaitu dengan mengajarkan pengelolaan uang. Uang di berikan memang untuk keperluan si anak, seperti membeli makanan yang ia inginkan, membeli mainan, untuk menabung, atau untuk biaya transportasi kesekolah.

Agar anak tidak menghabiskan seluruh uang sakunya untuk hal-hal yang kurang penting, kita sebagai orang tua wajib mengarahkan dan memberitahu anak kita untuk mengelola uangnya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Seperti jumlah uang untuk membeli makanan atau adalah sekian dari jumlah uang sakunya, biaya transport sekian dan untuk membeli mainan sekian, sehingga anak akan terbiasa mengelola uang yang ia punya dan tidak boros. Jika ia menginginkan untuk membeli sesuatu namun uang yang ia miliki kurang ia bisa menabung sedikit dari uang sakunya.



Gambar 1. Literasi keuangan

Pentingnya mengajarkan anak untuk hidup secara sederhana. Tidak

perlu menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki. Dengan hidup sederhana anak juga akan menghabiskan uangnya secara bijak, tidak menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang kurang berguna. Dengan mengajarkan untuk hidup sederhana juga kita juga mengajarkan anak untuk bersyukur dengan kehidupannya. Bersyukur dengan semua yang sudah mereka miliki dan akan menggunakannya sebaik-baiknya. Hidup sederhana juga akan berdampak pada pembentukan psikis anak, anak akan menjadi lebih bijak dan memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap orang lain.



Mengelola uang salah satunya adalah dengan menabung, menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Bisa dengan menggunakan celengan atau hadiah seperti, jika mereka mau menyisihkan uangnya maka saat akhir tahun uang tersebut akan digunakan untuk pergi berlibur atau bisa dengan membelikan mereka mainan jika mereka bisa menyisihkan dalam rentang waktu tertentu. Jika menabung juga bermanfaat di saat-saat darurat seperti saat tiba-tiba saja pensil mereka hilang atau buku mereka habis dan harus membelinya saat itu juga atau saat mereka pergi kesekolah dengan menaiki sepeda namun tiba-tiba ban sepeda mereka bocor, dengan menyisakan uang atau mengalokasikan uang untuk keadaan darurat anak sudah belajar untuk mengelola keuangannya. Anak pun akan terbiasa menyisihkan sebagian uangnya karena sudah terbiasa sedari kecil mereka di didik untuk menyisihkan sebagian

uangnya.

Salah satu manfaat yang terpenting adalah anak belajar tanggung jawab. Mereka belajar untuk mengelola keuangannya sendiri, mengatur kebutuhan mereka dari yang terpenting hingga yang kurang penting. Hal tersebut dapat membuat anak berpikir kritis, karena mereka biasa merencanakan dan me-manage kebutuhan-kebutuhan mereka dengan banyaknya uang yang mereka punya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pentingnya mengajarkan kepada anak-anak sejak dini untuk mengelola keuangan mereka. Dengan mereka bisa mengelola keuangan mereka maka akan berdampak juga untuk terbentuknya kepribadian mereka mulai dari hal-hal kecil. Mereka belajar bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya sendiri, dan membuat anak-anak berpikir kritis, karena mereka biasa merencanakan dan memanager sesuai dengan kebutuhan. serta dengan menabung juga akan berdampak pada pembentukan psikis anak, anak akan menjadi lebih bijak dan memilik kepribadian yang baik dan peduli terhadap orang lain.

Saran

Diharapkan siswa lebih giat menabung baik dirumah maupun disekolah karena tidak hanya bermanfaat melainkan juga dapat membentuk karakter anak sebagai orang hemat dan tidak konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyono, A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(1), 240. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>

Igamo, A. M., & Effendi, A. (2021). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. 1*, 214–218.

Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>

Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. ., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.

Meta aridana, pascasarjana unesa. (1375). *KONTROL DIRI, PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA SMK SE KOTA KEDIRI*. 4(1), 59–75.

Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.

Nuh, M. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Dedikasi*, 1(1), 119–125.

Nurlaila, R., & Haryono, A. (2021). Penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dalam sektor bisnis UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8), 784–798. <https://doi.org/10.17977/um066v1i8>

2021p784-798

Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 01(01), 1–14. <https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.1-14>

Yusmaniarti, Supawanhar , Sri Ekowati, A. Y. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santriwati dalam Pembuatan Aneka Makanan berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Kota Bengkulu. *INDONESIA RAYA*, 2(2), 1–10. <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/indonesiaraya/article/view/314/pdf>

Yusmaniarti, Yusmaniarti, Sri Ekowati, Uswatun Isnaini Abror, S. (2018). Mengukur minat berwirausaha melalui pendekatan theory of planned behavior dan variabel efikasi diri serta literasi ekonomi (studi pada mahasiswa ptn & pts di kota Bengkulu). *Seminar Nasional "Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,"* 1(1). <https://doi.org/DOI.10.17605/OSF.IO/E7NWZ>